

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Temuan penelitian tentang hubungan pengetahuan pemain bola voli dengan kapasitasnya dalam menangani cedera pergelangan kaki di GOR Bung Karno Purwodadi disajikan pada bab ini. Uraian mengenai latar penelitian, karakteristik responden, dan pengujian hubungan antara tingkat pengetahuan dan keterampilan manajemen keseleo pergelangan kaki semuanya tercakup dalam pembahasan.

Sebanyak 74 pemain bola voli berpartisipasi dalam penelitian ini, yang dilaksanakan di GOR Bung Karno, Purwodadi. Seluruh responden menerima kuesioner sebagai bagian dari proses pengumpulan data, tidak ada intervensi atau perlakuan khusus yang diterapkan. Analisis data mencakup analisis bivariat untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan responden dan kemampuan mereka dalam menangani cedera keseleo pergelangan kaki, serta analisis univariat untuk menggambarkan distribusi frekuensi dari setiap variabel.

A. Gambaran Umum

Penelitian ini dilaksanakan di GOR Bung Karno Purwodadi yang beralamat di Komplek Pertokoan GOR Simpang Lima, Jl. Diponegoro No. 6, Simpang Utara, Kecamatan Purwodadi, Kabupaten Grobogan, Jawa Tengah 58111, Indonesia, terletak di antara 7.09 LS dan 110.91 BT. Lokasi GOR berada di pusat kota, dekat dengan area Simpang Lima, taman kuliner, dan di selatan Mitra Swalayan. GOR ini merupakan salah satu gelanggang olahraga di Kabupaten Grobogan yang digunakan untuk berbagai kegiatan olahraga seperti futsal, basket, bulu tangkis, tenis, dan voli, serta aktivitas olahraga lainnya.

Responden dalam penelitian ini berjumlah 74 atlet bola voli yang berlatih di GOR Bung Karno. Para atlet ini berasal dari tim bola voli JVC Grobogan dan Mitra Grobogan yang berlatih di hari senin, rabu, jumat, dan minggu.

Sistem penelitian ini dilakukan dengan mengukur tingkat pengetahuan responden tentang cedera ankle sprain serta kemampuan dalam melakukan penanganan cedera. Kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data guna mengevaluasi pengetahuan dan kemampuan responden dalam menangani cedera keseleo pergelangan kaki. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji hubungan antara pengetahuan pemain bola voli dan kemampuan mereka dalam menangani cedera keseleo pergelangan kaki.

B. Karakteristik Responden dan Hasil Uji

1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini disajikan untuk memberikan gambaran mengenai variasi responden berdasarkan usia dan jenis kelamin. Responden penelitian terdiri atas atlet bola voli yang berlatih di GOR Bung Karno Purwodadi, dengan jumlah keseluruhan sebanyak 74 responden.

Karakteristik responden digunakan untuk memberikan gambaran mengenai kondisi umum subjek penelitian sebagai dasar dalam mendukung analisis hubungan antara tingkat pengetahuan dan kemampuan penanganan cedera ankle sprain. Adapun rincian karakteristik responden dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Usia

Tabel 4. 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia

Umur	Frekuensi (n)	Presentase (%)
12	2	2,7
13	5	6,8
14	8	10,8
15	10	13,8
16	8	10,8
17	4	5,4
18	9	12,2
19	9	12,2
20	5	6,8
21	6	8,1
22	5	6,8
23	3	4,1
Total	74	100,0

(Sumber : Data Penelitian 2026)

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi usia responden, terlihat jelas bahwa dari total 74 responden, kelompok terbesar terdiri dari 10 orang (13,5%) yang berusia 15 tahun. Kelompok usia 18 dan 19 tahun masing-masing mencakup sembilan responden (12,2%), sedangkan kelompok usia 14 dan 16 tahun masing-masing mencakup delapan responden (10,8%). Kelompok usia 12 tahun merupakan kategori terkecil, dengan hanya dua responden (2,7%). Sebagian besar responden berada pada tahap akhir masa remaja hingga awal masa dewasa, dengan rentang usia mayoritas antara 12 hingga 23 tahun.

b. Jenis Kelamin

Tabel 4. 2 Data Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Laki-laki	38	51,4
Perempuan	36	48,6
Total	74	100,0

(Sumber : Data Penelitian 2026)

Berdasarkan data di atas, 38 responden atau 51,4% adalah laki-laki, sedangkan 36 responden atau 48,6% adalah perempuan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun laki-laki mendominasi, distribusi gender tersebut seimbang.

2. Analisis Univariat

Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan pengetahuan dengan kemampuan penanganan cedera ankle di Gor Bung Karno Purwodadi, didapatkan hasil penelitian sebagai berikut:

a) Pengetahuan Cedera Ankle Sprain

Pengetahuan cedera ankle sprain pada 74 responden sudah di kategorikan dapat dilihat melalui table berikut:

Tabel 4. 3 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Cedera Ankle Sprain

Kategori	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Baik	22	29,7
Cukup	38	51,4
Kurang	14	18,9
Total	74	100,0

(Sumber : Data Penelitian 2026)

Mayoritas dari 74 responden dengan 38 responden atau 51,4% memiliki pengetahuan cukup, terlihat dari tabel distribusi frekuensi

kategori pengetahuan. Responden dengan tingkat pengetahuan baik berjumlah 22 orang (29,7%), sedangkan responden yang berkategori kurang berjumlah 14 orang (18,9%).

Berdasarkan temuan studi tersebut, sebagian besar atlet sudah mengetahui dasar-dasar mengenai cedera pergelangan kaki, termasuk penyebab, gejala, dan penanganan awalnya. Namun, pemahaman tersebut belum sepenuhnya optimal karena masih didominasi oleh kategori cukup. Kondisi tersebut dapat disebabkan oleh terbatasnya akses terhadap informasi, edukasi kesehatan, serta pelatihan terkait pencegahan dan penanganan cedera olahraga. Oleh karena itu, diperlukan edukasi yang lebih intensif melalui penyuluhan, pelatihan, atau pendampingan dari pelatih dan tenaga kesehatan agar pengetahuan atlet meningkat sehingga mereka mampu mengenali dan menangani cedera ankle sprain dengan lebih tepat.

b) Kemampuan penanganan Cedera Ankle Sprain

Kemampuan penanganan cedera ankle sprain pada 74 responden sudah di kategorikan dapat dilihat melalui table berikut:

Tabel 4. 4 Distribusi Frekuensi Kemampuan Penanganan Cedera Ankle Sprain

Kategori	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Baik	10	13,5
Cukup	49	66,2
Kurang	15	20.3
Total	74	100.0

(Sumber : Data Penelitian 2026)

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi untuk kategori penanganan, dari 74 responden, sebagian besar 49 responden atau 66,2% termasuk dalam kategori kemampuan penanganan cukup. Sebanyak 10 responden (13,5%) termasuk dalam kategori penanganan baik, sedangkan 15 responden (20,3%) termasuk dalam kategori penanganan kurang.

Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki keterampilan manajemen yang memadai, namun diperlukan pengembangan pengetahuan dan keterampilan lebih lanjut agar kompetensi mereka mencapai tingkat sangat baik. Hal ini mengisyaratkan bahwa meskipun sebagian besar atlet memahami prosedur dasar penanganan keseleo pergelangan kaki, mereka belum mampu menerapkannya secara optimal dalam situasi nyata. Rendahnya proporsi responden yang memiliki kemampuan penanganan kategori baik dapat dipengaruhi oleh kurangnya pengalaman dalam menangani cedera, minimnya pelatihan pertolongan pertama pada cedera olahraga, serta kurangnya pendampingan atau edukasi yang berkelanjutan dari pelatih maupun tenaga kesehatan. Oleh sebab itu, diperlukan langkah-langkah untuk meningkatkan kompetensi melalui edukasi dan pelatihan praktik penanganan cedera agar atlet mampu memberikan pertolongan pertama secara tepat sehingga dapat meminimalkan risiko komplikasi dan mempercepat proses pemulihan.

3. Analisis Bivariat

- a) Tabulasi silang hubungan pengetahuan dengan kemampuan penanganan cedera ankle sprain.

Tabel 4. 5 Tabulasi Silang Hubungan Pengetahuan Dengan Penanganan Cedera Ankle sprain

Pengetahuan	Penanganan Cedera			Total
	Baik	Cukup	Kurang	
Baik	5 (22.7%)	17 (77.3%)	0 (0.0%)	22 (100.0%)
Cukup	5 (13.2%)	27 (71.1%)	6 (15.8%)	38 (100.0%)
Kurang	0 (0.0%)	5 (35.7%)	9 (64.3%)	14 (100.0%)
Total	10 (13.5%)	49 (66.2%)	15 (20.3%)	74 (100.0%)

(Sumber : Data Penelitian 2026)

Berdasarkan analisis tabulasi silang mengenai hubungan antara pengetahuan dan kemampuan penanganan cedera keseleo pergelangan kaki pada atlet bola voli di GOR Bung Karno Purwodadi, sebagian besar dari 22 responden yang memiliki pengetahuan baik termasuk dalam kategori penanganan cukup (17 responden atau 77,3%), sementara 5 responden (22,7%) menunjukkan penanganan baik. Mayoritas responden (27 atau 71,1%) dalam kelompok dengan pengetahuan yang tepat termasuk dalam kategori penanganan cukup, diikuti oleh penanganan kurang (6 atau 15,8%) dan penanganan baik (5 atau 13,2%). Lima responden (35,7%) menunjukkan penanganan cukup, sedangkan sebagian

besar dari 14 responden dengan pengetahuan rendah (9 responden atau 64,3%) termasuk dalam kelompok penanganan kurang.

Temuan ini mengindikasikan bahwa kompetensi praktis yang ideal belum sepenuhnya terwujud dari pengetahuan yang memadai. Selain informasi, pengalaman praktis, kemampuan pertolongan pertama, intensitas pelatihan, dan pengalaman menangani kasus keseleo pergelangan kaki semuanya turut memengaruhi kemahiran dalam penanganan cedera. Dengan demikian, sebagian besar responden masih berada pada kategori penanganan cukup meskipun tingkat pengetahuannya sudah baik.

- b) Hubungan antara pengetahuan dengan kemampuan penanganan cedera ankle sprain

Tabel 4. 6 Hubungan pengetahuan dengan kemampuan penanganan

Variabel		Hasil Uji Rank Spearman
Pengetahuan	dengan r	0.780
Penanganan	p	0.000
	n	74

(Sumber : Data Penelitian 2026)

Analisis uji korelasi *Rank Spearman* menghasilkan koefisien korelasi sebesar 0,780 dan nilai signifikansi (p-value) sebesar 0,000. Mengingat nilai p-value tersebut kurang dari 0,05, dapat dikatakan bahwa terdapat korelasi yang kuat antara pemahaman mengenai cedera keseleo pergelangan kaki (*ankle sprain*) dan kemampuan menangani cedera pada pemain bola voli di GOR Bung Karno Purwodadi.

Hubungan yang kuat dan positif antara kedua variabel tersebut ditunjukkan oleh koefisien korelasi sebesar 0,780. Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan responden dalam menangani keseleo pergelangan kaki meningkat seiring dengan tingkat pengetahuan mereka mengenai kondisi tersebut. Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima, yang menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan pemain bola voli dan kemampuan mereka dalam menangani keseleo pergelangan kaki.